

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *intergovernmental revenue*, PDRB per kapita, karakteristik daerah, dan tingkat kemandirian keuangan daerah pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Papua tahun 2013-2023. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data dari penerbitan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK), Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, serta penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Papua. Papua adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau New Guinea bagian barat atau West New Guinea. Papua juga sering disebut sebagai Papua Barat karena Papua bisa merujuk kepada seluruh Pulau New Guinea termasuk belahan timur negara tetangga, East New Guinea atau Papua New Guinea. Provinsi ini dulu dikenal dengan panggilan Irian Barat sejak tahun 1969 hingga 1973, namanya kemudian diganti menjadi Irian Jaya oleh Soeharto pada saat meresmikan tambang tembaga dan emas Freeport, nama yang tetap digunakan secara resmi hingga tahun 2002. Nama provinsi ini diganti menjadi Papua sesuai Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua.

Papua kaya akan sumber daya alam dan hal ini merupakan bekal utama daerah ini untuk berkembang. Tanahnya yang luas dipenuhi oleh hutan, laut dan keanekaragaman biotanya dan berjuta-juta tanahnya yang cocok untuk tanah pertanian. Papua terletak pada posisi $0^{\circ} 19' - 10^{\circ} 45' \text{ LS}$ dan $130^{\circ} 45' - 141^{\circ} 48' \text{ BT}$, menempati setengah bagian Barat dari Pulau Papua (juga dikenal dunia internasional dengan Pulau New Guinea) yang merupakan pulau terbesar kedua setelah Greenland yang terletak di belahan Utara bumi. Papua merupakan pulau terluas di Indonesia, dengan luas daratan 21,9% dari total tanah seluruh Indonesia yaitu 421.981 km^2 , membujur dari barat ke timur (Sorong-Jayapura) sepanjang 1,200 km (744 mil) dan dari utara ke selatan (Jayapura-Merauke) sepanjang 736 km (456 mil). Luas wilayah Provinsi Papua yaitu $312.224,37 \text{ km}^2$. Topografi Papua bervariasi mulai dari dataran rendah, berawa, sampai dataran tinggi yang dipadati dengan hutan hujan tropis, padang rumput, dan lembah dengan alang-alangnya. Pemerintahan Daerah Papua memiliki 29 daerah kabupaten/kota yang terdiri dari 28 kabupaten dan 1 kota terbagi atas 576 distrik, 5.560 desa/kelurahan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara utama dan cara ilmiah yang dilakukan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan uji hipotesis yang menggunakan teknis dan alat-alat tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Surgawati (2021) menyatakan bahwa metode deskriptif dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis dokumen dalam

bentuk laporan keuangan daerah dan dokumen kebijakan desentralisasi fiskal, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengestimasi model, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil pengujian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian berjudul “Analisis Faktor-faktor Penentu Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tahun 2013-2023” ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang diolah menggunakan teknik analisis data secara statistik.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 21) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel menjadi beberapa variabel operasional (indikator) yang langsung dapat menunjukkan pada sesuatu yang diamati atau diukur. Sesuai dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penentu Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tahun 2013-2023”, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (Sugiyono, 2019: 39). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas adalah *intergovernmental revenue*, PDRB per kapita dan karakteristik daerah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 39). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel terikat adalah tingkat kemandirian keuangan daerah.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian keuangan daerah, maka variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut;

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Intergovernmental Revenue</i>	<i>Intergovernmental revenue</i> adalah biaya yang dialokasikan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Papua yang hendak digunakan untuk membiayai aktivitas daerah agar tercapainya tujuan pemerintah daerah untuk menyejahterakan masyarakat dan meningkatkan pelayanan publik.	IR	Persen	Rasio
PDRB Per Kapita	Jumlah dari nilai tambah yang diperoleh dari semua kegiatan ekonomi dibagi dengan jumlah	PPK	Ribu Rupiah	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	penduduk kabupaten/kota di Provinsi Papua.			
Karakteristik Daerah	Ciri khas yang menjadi pembeda antara suatu daerah dengan daerah lainnya, dalam penelitian ini karakteristik daerah menggunakan indikator <i>share</i> sektor pertanian terhadap total PDRB di kabupaten/kota di Provinsi Papua.	KD	Persen	Rasio
Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah	Mengukur kemampuan pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Papua dalam membiayai sendiri kegiatan operasional pemerintahannya.	TKKD	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 228) teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan. Dalam mendukung penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan mencatat data maupun informasi yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan, dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku, literatur, jurnal, media elektronik, dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 228) data sekunder diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh melalui suatu media perantara baik berupa dokumen maupun orang lain. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya. Adapun data yang diperlukan adalah *intergovernmental revenue*, PDRB per kapita, karakteristik daerah, dan tingkat kemandirian keuangan daerah tahun 2013-2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data berasal. Sumber data merupakan subjek dari segala informasi yang akan diolah sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BPS, DJPK Kementerian Keuangan, dan LHP atas LKPD yang diterbitkan oleh BPK RI.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi menurut (Sugiyono, 2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut jumlahnya populasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu populasi terbatas, populasi tak terbatas dan populasi sasaran. Jenis populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sasaran. Populasi sasaran adalah kelompok yang terdiri dari semua anggota populasi yang relevan dalam suatu penelitian statistik, sehingga populasi ini dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan sampel dalam penelitian statistik (Suryani & Hendryadi., 2015: 191). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua tahun anggaran 2013-2023 dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kabupaten/Kota di Provinsi Papua

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Merauke	16	Kabupaten Sarmi
2	Kabupaten Jayawijaya	17	Kabupaten Keerom
3	Kabupaten Jayapura	18	Kabupaten Waropen
4	Kabupaten Nabire	19	Kabupaten Supiori
5	Kabupaten Kepulauan Yapen	20	Kabupaten Mamberamo Raya
6	Kabupaten Biak Numfor	21	Kabupaten Yalimo
7	Kabupaten Paniai	22	Kabupaten Nduga
8	Kabupaten Puncak Jaya	23	Kabupaten Lanny Jaya
9	Kabupaten Mimika	24	Kabupaten Mamberamo Tngah
10	Kabupaten Boven Digoel	25	Kabupaten Puncak
11	Kabupaten Mappi	26	Kabupaten Dogiyai
12	Kabupaten Asmat	27	Kabupaten Intan Jaya

13	Kabupaten Yahukimo	28	Kabupaten Deiyai
14	Kabupaten Pegunungan Bintang	29	Kota Jayapura
15	Kabupaten Tolikara		

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Papua.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 72) model penelitian adalah pola pikir menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Model penelitian menunjukkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model penelitian yang digambarkan harus sesuai dengan pernyataan rumusan hipotesis dan arah hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu tingkat kemandirian keuangan daerah (Y) dan variabel

independen yaitu *intergovernmental revenue* (X_1), PDRB per kapita (X_2), dan karakteristik daerah (X_3), Adapun model persamaan regresi data panel dalam penelitiannya ini adalah:

$$TKKD_{it} = \beta_0 + \beta_1 IR_{it} + \beta_2 PPK_{it} + \beta_3 KD_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TKKD_{it}$: Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

IR_{it} : *Intergovernmental Revenue*

PPK_{it} : PDRB Per Kapita

KD_{it} : Karakteristik Daerah

ε_{it} : *Error Term*

i : Kabupaten/Kota di Provinsi Papua

t : Periode Waktu

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 12 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (*intergovernmental revenue*, PDRB per kapita, dan karakteristik daerah) terhadap variabel dependen (tingkat kemandirian keuangan daerah).

Model ini digunakan untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis

regresi data panel, koefisien determinasi, uji signifikansi secara parsial (uji t), dan uji signifikansi secara bersama-sama (uji F).

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati dalam (Ghozali & Ratmono, 2017: 195) menyatakan bahwa regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Dengan demikian, analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$TKKD_{it} = \alpha + \beta_1 IR_{it} + \beta_2 PPK_{it} + \beta_3 KD_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$TKKD_{it}$: Tingkat kemandirian keuangan daerah i pada tahun ke t

α : Konstanta atau *intercept*

IR_{it} : *Intergovernmental revenue* pada daerah i pada tahun ke t

PPK_{it} : PDRB per kapita pada daerah i pada tahun ke t

KD_{it} : Karakteristik daerah pada daerah i pada tahun ke t

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$: Koefisien regresi

e_{it} : *error term*

i : Kabupaten/Kota

t : Periode Waktu

3.2.5.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Basuki, 2021: 6). *Common effect model* dapat diformulasikan sebagai berikut (Silalahi et al., 2014):

$$Y_{it} = \alpha + X_{jit}\beta_j + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α : *Intercept*

X_{jit} : Variabel independen j diwaktu t untuk unit *cross section* i

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

e_{it} : Komponen *error* diwaktu t untuk unit *cross section* i

i : Unit *cross section* sebanyak N

t : *Time series* (urutan waktu)

j : Urutan Variabel

2. *Fixed Effect Model*

Model estimasi *fixed effect model* merupakan teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan karakteristik

antara perusahaan yang teliti sebagai intersep (Widarjono, 2018). Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* (Basuki, 2021: 6). *Fixed effect model* diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_1^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} : Variabel independen j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel *dummy*

3. *Random Effect Model*

Random effect model adalah akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep dalam *random effect model* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *random effect model* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan teknik *Error Component Model (ECM)* atau *Generalized Least Squares (GLS)* (Basuki, 2021: 6). *Random effect model* diasumsikan sebagai berikut:

$$\varepsilon_{it} = U_{it} + V_{it} + W_{it}$$

Keterangan :

U_{it} : Komponen *cross section error*

V_{it} : Komponen *time series error*

W_{it} : Komponen *error* gabungan

3.2.5.3 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model* (Greene, 2004: 303). Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik (Basuki, 2021: 60). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5% hipotesis dalam uji Chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section F-statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas *cross-section F-statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan.

Jika yang terpilih pada uji Chow adalah *Fixed Effect Model* maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi-square pada derajat bebas (k-1) (Basuki, 2021: 61). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5% hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *Random Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan.

Jika yang terpilih pada uji Hausman adalah *Random Effect Model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu Uji Lagrange Multiplier (LM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Basuki (2021: 61) menyatakan bahwa uji LM dilakukan jika uji Chow memilih *Common Effect Model* dan uji Hausman memilih *Random Effect Model*, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5% hipotesis dalam uji LM adalah:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga *Random Effect Model* merupakan model terbaik yang digunakan.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang rendah. Dengan demikian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar juga lebih efisien (Gujarati, 2012). Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metoda *cross section* maupun *time series*. Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2012). Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel. Persamaan yang memenuhi uji asumsi klasik adalah persamaan yang menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

Namun menurut Basuki (2021), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel independen. Jika variabel independen hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS digunakan pada regresi data panel. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018: 107) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji keputusan dalam uji multikolinieritas dengan metode korelasi berpasangan:

- a. Apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka terdapat gejala multikolinieritas dalam suatu model regresi.
- b. Apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam suatu model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018: 137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Di antara berbagai metode pengujian keberadaan heteroskedastisitas. Kriteria pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila Prob.Chi-Square $< 0,05$ (α), maka dalam model penelitian terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila Prob.Chi-Square $> 0,05$ (α), maka dalam model penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi.

1. Uji Signifikansi secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 179). Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_{1,3} \geq 0$: Variabel *intergovernmental revenue* dan karakteristik daerah tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah

$H_1 : \beta_{1,3} < 0$: Variabel *intergovernmental revenue* dan karakteristik daerah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t-hitung $< -t$ -tabel dan $p \text{ value} < 0,05 (\alpha)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel *intergovernmental revenue* dan karakteristik daerah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.
 - 2) Apabila nilai t-hitung $> -t$ -tabel dan $p \text{ value} > 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel *intergovernmental revenue* dan karakteristik daerah tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.
- b. $H_0 : \beta_2 \leq 0$: Variabel PDRB per kapita tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.
- $H_1 : \beta_2 > 0$: Variabel PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai t-hitung $> t$ -tabel dan $p \text{ value} < 0,05 (\alpha)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.
- 2) Apabila nilai t-hitung $< t$ -tabel dan $p \text{ value} > 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel PDRB per kapita tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah.

2. Uji Signifikansi secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018: 179) uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujiannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$: Variabel *intergovernmental revenue*, PDRB per kapita, dan karakteristik daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah secara bersama-sama.

$H_1 : \beta_i \neq 0$: Variabel *intergovernmental revenue*, PDRB per kapita, dan karakteristik daerah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah secara bersama-sama.

Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel *intergovernmental revenue*, PDRB per kapita, dan karakteristik daerah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah secara bersama-sama.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel *intergovernmental revenue*, PDRB per kapita, dan karakteristik daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah secara bersama-sama.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018: 179) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 sama dengan satu, maka pendekatan tersebut terdapat kecocokan sempurna dan jika R^2 sama dengan nol, maka tidak ada kecocokan pendekatan (Ferdinand, 2014: 241).